

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Normalisasi merupakan suatu keadaan dalam lingkup ranah politik internasional yang begitu kompleks. Terlebih jika suatu negara memiliki historis konflik yang berkepanjangan. Normalisasi adalah sebuah tujuan untuk mewujudkan kesepakatan bersama yang memiliki satu jalan untuk mengakhiri konflik dengan berbagai macam cara seperti perjanjian damai, membuka hubungan diplomatik untuk mengurangi adanya ketegangan dan mewujudkan perdamaian. Hal ini dilakukan oleh negara-negara di Timur tengah semata-mata bukan hanya mementingkan urusan luar negeri mereka dengan negara Israel tapi lebih kepada bagaimana mereka mempertahankan kepentingan nasional untuk menjamin kelangsungan negaranya. Setelah Uni Emirat Arab dan Bahrain membuat kesepakatan terkait Normalisasi Diplomatik Negara – negara Arab juga melakukan langkah yang sama seperti Maroko, Sudan. Uni Emirat Arab adalah federasi dari tujuh negara bagian yang telah berkembang cukup pesat saat ini, menjadi suatu gebrakan pusat ekonomi yang cukup penting di wilayah Timur tengah.

Hubungan UAE dan Israel terlihat signifikan semenjak tahun 2016 Uni Emirat Arab menerima kunjungan duta besar Israel untuk PBB, yaitu Danny Danon melakukan kunjungan resmi yang tidak biasanya ke Dubai untuk fokus membahas isu keamanan dengan Iran¹. Hubungan itu berlanjut pada 2018 silam dengan diadakannya turnamen bela diri aliran judo yang diselenggarakan di UEA atlet-atlet Israel dibolehkan untuk berpartisipasi dalam ajang turnamen

¹ Tempo.com, Basa Basi UEA Mendukung Palestina Merdeka dari Israel, 18 Agustus 2020, <https://fokus.tempo.co/read/1376992/basa-basi-uea-mendukung-palestina-merdeka-dari-israel>. [diakses 5Desember 2022]

tersebut. Hingga pada tahun 2020 dunia internasional dihebohkan dengan peristiwa sejarah, setelah sekian lamanya negara-negara Arab berkonflik dengan Israel. Uni Emirat Arab mengambil langkah dengan menandatangani sebuah perjanjian perdamaian hubungan diplomatik secara resmi dengan Israel pada tanggal 13 Agustus 2020² dengan di mediasi oleh Amerika Serikat yang saat itu dipimpin oleh presiden Donal Trump. Kedua negara bertemu di the White House, Amerika Serikat. Uni Emirat Arab diwakili Menteri Luar Negrinya Sheikh Abdullah bin Zayed Al Nahyan dan Israel diwakili oleh Perdana Menteri Benjamin Netanyahu. Kedua pemimpin tersebut akhirnya menyepakati hubungan Normalisasi dengan membuka jalinan hubungan Diplomatik. Normalisasi ini adalah langkah dari joint agreement yang berada diperjanjian abraham accords dimana salah satu langkah UEA berdiplomasi dengan Israel supaya aneksasi tepi barat palestine bisa tertunda dengan adanya perjanjian ini³. Normalisasi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya mediasi oleh Presiden Amerika Serikat saat itu Donal Trump. Pada saat itu Presiden Donal Trump mempunyai kebijakan yang mengarah ke berbagai aspek ekonomi diantaranya adalah untuk membangun hubungan dagang dengan negara-negara Timur Tengah termasuk Uni Emirat Arab dengan melakukan berbagai rencana termasuk dengan adanya normalisasi ini. USA sebagai mediator kedua belah pihak. Dimana jika berhasil menyepakati beberapa perjanjian akan terlaksana hubungan dagang ekonomi yang signifikan. Diantaranya USA akan memberi pasokan senjata kepada Uni Emirat Arab dan disisi lain UEA siap menjadikan negaranya yang mengarah kepada kerjasama dengan Israel bukan lagi sebagai musuh tapi teman dalam kepentingan.

² <https://www.uae-embassy.org/discover-uae/foreign-policy>

³ Tahmi, A. R., Rosyidin, M., & Faiza, M. (2022). Analisis Kepentingan Nasional Uni Emirat Arab dalam Normalisasi Hubungannya dengan Israel. *Journal of International Relations*, 8(3), 325-333, hal 2.

Perubahan kebijakan yang diterapkan oleh UEA adalah salah satu aspek dinamika politik global. Bahwasannya politik internasional tidaklah pasif akan potensi terjadinya perubahan yang akan datang pada zaman ini, artinya politik suatu negara bersifat dinamis, mengalami ketidak stabilan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga terjadinya perubahan kebijakan luar negeri. Keputusan UEA tentang normalisasi hubungannya dengan Israel tentu telah memicu banyak spekulasi tentang alasan dasar UEA memilih membangun hubungan dengan negara yang dulu menjadi musuh bersama negara-negara Arab di Timur Tengah. Kepentingan nasional adalah landasan utama terjadinya kesepakatan yang telah dibangun. Dengan melihat pada sisi geografi Irandan UEA merupakan negara berseberangan dipisahkan oleh lautan, hubungan kedua negara ini dinilai selalu memanas karena sering terjadi konflik kawasan. Terlebih Iran mempunyai peranan penting dikawasan karena ingin menyaingi dominasi Arab Saudi di Timur Tengah dengan membangun jaringan militan proksi, dengan mayoritas merupakan organisasi Politik Islam bersenjata. Keberadaan organisasi ini kemudian menjadi potensi ancaman serta politik dalam negeri Uni Emirat Arab karena pada dasarnya mereka memiliki motif untuk menggulingkan pemerintahan. Uni Emirat Arab kerap mendapatkan ancaman dari kelompok-kelompok tersebut. seperti serangan pesawat tanpa awak dan rudal ke Uni Emirat Arab dimana pada serangan itu menyebabkan tiga orang tewas serta terjadinya kebakaran dekat dengan bandara Abu Dhabi⁴.

Kemudian kedua negara UEA dan Israel berusaha untuk membangun era baru di Timur Tengah, diantaranya dengan menghasilkan kepentingan nasional bersama melalui hubungan Diplomatik resmi sebagai hasil dari kesepakatan sah mereka dalam administrasi. Hal tersebut tidak lepas dari langkah-langkah terjalannya kerjasama yang sifatnya tertutup. Seperti : adanya kantor diplomatik

⁴ Rita Uli Hutapea. 2022. Houthi Serang Abu Dhabi, UEA Marah-Ancam Balas Serangan. <https://news.detik.com/internasional/d-5902885/houthi-serang-abu-dhabi-uea-marah-ancam-balas-serangan>.

Israel di Abu Dhabi serta kunjungan para pejabat Israel. karena pada saat itu adanya program IRENA (International Renewable Energy Agency) yang diselenggarakan oleh UEA. Kantor Diplomatik ini pada dasarnya hanya untuk memfasilitasi keanggotaan Israel. Terdapat indikasi bahwa kedua negara ini bersama-sama memiliki keinginan untuk melakukan normalisasi hubungan Diplomatik. Penyebab dari terjadinya normalisasi ini merupakan kepentingan nasional yang dilakukan oleh Uni Emirat Arab untuk mencegah atau melindungi kawasan mereka dari aktivitas nuklir yang diproduksi Iran. Melihat dari eskalasi hubungan Iran dengan negara-negara Arab kian memanas karena ancaman yang diperlihatkan Iran dengan meningkatnya penggunaan uranium serta mencegah akses para inspektur internasional ke tempat produksi senjata nuklir mereka. Badan Energi Atom Internasional (IAEA) memberi pernyataan Iran telah mulai memeperkaya uranium dari 60% menjadi 90% akan sulit dideteksi karena dilakukan ditempat terpencil⁵. Karena hal ini UEA dan Israel sempat melakukakn serangkaian kerjasama di aspek keamanan. Diantaranya kedua negara ini sering latihan militer bersama serta menjalin bertukar informasi Inteligen dan peralatan militer⁶.

Terlepas dari langkah-langkah proses normalisasi yang telah dilakukan terhadap Israel, UEA merasa perlu kehadiran USA di Timur Tengah untuk mengimbangi pengaruh Iran di kawasan. Serta alasan mendasar yaitu meningkatkan kemampuan dibidang militer, karena untuk merespons serangan yang mengarah dari beberapa negara Arab seperti Afghanistan, Yaman dan Libya. UEA termasuk salah satu negara yang mengimpor peralatan senjata AS dalam jumlah besar. Dengan adanya Normalisasi, Israel berpotensi mendapatkan

⁵ Riska Alifia El Shidiq. (2021). Kemajuan Nuklir Iran Semakin Pesat di Tengah Konflik Iran dan Israel, Siapakah yang Terkuat?. *Jurnal Hubungan Internasional* ,Vol 2, 2021, hal 2.

⁶ Sidiq Ahmadi. (2022). Normalisasi Hubungan Diplomatik Uni Emirat Arab – Israel Analisis Rasionalitas Kebijakan Politik Luar Negri Uni Emirat Arab. *Journal Pemikiran Politik Islam*, Vol 5, 2022, hal 8.

akses yang lebih besar untuk masuk ke pasar militer UEA. Sebelumnya saat Uni Emirat Arab ingin melakukan transaksi jet tempur F-35 dan drone bersenjata ke UEA, terjadi pertentangan dari pihak Israel, mereka berasumsi hal tersebut dapat mengancam stabilitas kawasan. Dengan terjalannya normalisasi ini Uni Emirat Arab berasumsi bahwa transaksi bisa dilanjutkan⁷.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Mengapa Uni Emirat Arab melakukan Hubungan Diplomatik dengan Israel dan bagaimana hal ini bisa terjadi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang universal mengenai kepentingan nasional Uni Emirat Arab melakukan hubungan diplomatik dengan Israel pada tahun 2020. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada tahun 2020 yang terjadinya secara resmi kesepakatan hubungan diplomatik. Karena pada tahun itu terjalin kesepakatan yang dimediasi oleh Amerika Serikat. Karena Presiden US kala itu ingin memperbaiki hubungan dengan timur tengah dengan cara melakukan kerjasama di bidang ekonomi dan pertahanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah disampaikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa Kepentingan Nasional Uni Emirat Arab melakukan Hubungan diplomatik dengan Israel tahun 2020.

⁷ Raden Mas Try Ananto Djoko Wicaksono. (2021). Normalisasi Hubungan Uni Emirat Arab dengan Israel: Kepentingan Nasional Versus Solidaritas Negara Muslim terhadap Palestina. Jurnal ICMES Vol 4, Nomor 2, 2020, Hal 8

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana untuk menjelaskan kepentingan nasional Uni Emirat Arab dibalik normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel.
2. Untuk menjelaskan bahwa terdapat ancaman yang nyata dari Iran terkait program nuklir dan kerjasama ini dibangun untuk menekan atau menyeimbangi kekuatan Iran.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini di harapkan dapat menyumbang sebuah pemikiran, ide atau gagasan untuk menambah literatur dan juga bahan referensi
2. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana dan wadah wawasan dalam pengetahuan di bidang akademisi mengenai kepentingan nasional Uni Emirat Arab melakukan normalisasi dengan Israel.